

PENGARUH PENGGUNAAN FITUR FACEBOOK TERHADAP

KETERBUKAAN DIRI

Ekklesia Valentina Triyono¹, Tritjahjo Danny Soesilo², Sapto Irawan³

^{1,2,3}BK FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

¹Ekklesiavalen14@gmail.com , ²Tritjahjo.danny@uksw.edu ,

³sapto.irawan@uksw.edu

ABSTRACT

This research was carried out at SMK Negeri 1 Bawen with a sample of 35 Class XI Hospitality B students. This research aims to determine the significance of the influence of using Facebook features on the self-disclosure of Class The measuring instruments used in this research were a questionnaire on the use of Facebook features and a self-disclosure questionnaire. The analysis technique used is simple linear regression which was processed with the help of the SPSS version 27 program. These results show that the use of Facebook features obtained a tcount value of 4.480, Fcount of 20.073 with a sig and significance value smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Furthermore, Rsquare is 0.378, meaning that the contribution of the variable using Facebook features to self-disclosure is 37.8%, while 63.2% is explained by other factors outside the research. So from these results it can be concluded that the hypothesis which states "There is a significant influence between the use of Facebook features on the self-disclosure of class XI Hospitality B students at SMK Negeri 1 Bawen" is accepted.

Keywords: *Use of Facebook Features, Self-Disclosure*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen dengan sampel peserta didik kelas XI Perhotelan B yang berjumlah 35. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan fitur facebook terhadap keterbukaan diri peserta didik kelas XI Perhotelan B SMK Negeri 1 Bawen. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penggunaan fitur facebook dan angket keterbukaan diri. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang diolah dengan bantuan program SPSS version 27. Hasil ini menunjukkan penggunaan fitur facebook yang memperoleh nilai t hitung sebesar 4.480, F hitung sebesar 20.073 dengan sig dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0,05$). Selanjutnya Rsquare sebesar 0.378 artinya besaran sumbangan variable penggunaan fitur Facebook terhadap keterbukaan diri sebesar 37.8% sementara 63.2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan fitur facebook terhadap keterbukaan diri peserta didik kelas XI Perhotelan B di SMK Negeri 1 Bawen "diterima".

Kata Kunci: Penggunaan Fitur Facebook, Keterbukaan Diri

A. Pendahuluan

Di era digital saat ini bagian penting dalam kehidupan manusia ialah komunikasi. Zaman yang semakin berkembang, berbagai alat komunikasi dan cara pengaplikasian nya mulai berubah. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya komunikasi mendengarkan, berdiskusi, surat, email, pesan teks, Bahasa tubuh, telepon, *video conference*, dan chat room.

Saat ini masyarakat telah menjadikan internet salah satu bagian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan seiring perkembangan zaman internet tidak hanya dapat di akses melalui komputer atau laptop namun bisa dilakukan menggunakan telepon genggam. Internet tidak memandang jarak sekalipun itu berada di tempat yang jauh. Khayalak umum dapat menggunakan internet dimanapun dan kapanpun. Menurut Riyanto (2021) pada Januari 2021, pengguna media sosial di seluruh dunia telah mencapai sekitar 53,6% dari total populasi dunia. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata orang menghabiskan sekitar 2 jam 25 menit setiap hari untuk menggunakan media sosial. Media sosial adalah salah satu sarana internet yang terdapat

berbagai cara di dalamnya untuk berkomunikasi dengan orang baru dari seluruh dunia. *Facebook* adalah satu dari banyak nya media sosial yang terkenal, facebook diciptakan pertama kali pada 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg. Mark Zuckerberg ialah seseorang mahasiswa Universitas Harvard. Fitur *Facebook* memiliki manfaat yang beragam bagi penggunanya, yaitu; terhubung dengan teman dan keluarga, berbagi informasi, membuat jaringan bisnis, promosi bisnis, bergabung dengan komunitas sesuai dengan minat dan hobby, mencari lowongan pekerjaan, dan sebagai sarana hiburan. Terlebih pemakai situs *Facebook* ini memiliki peluang demi berkomunikasi bersama orang baru dengan berbagai macam latar baik dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Menurut Riyanto (2021) yang diterbitkan oleh We Are Social dan Hootsuite, Indonesia menempati peringkat keempat dalam daftar negara-negara dengan jumlah pengguna Facebook terbesar di dunia, setelah India, Amerika Serikat, dan Brasil. Pada Januari 2021, pengguna Facebook di Indonesia mencapai 170 juta pengguna atau

sekitar 61,5% dari total populasi Indonesia.

Menurut Riyanto (2021) Kota di Indonesia dengan jumlah pengguna Facebook aktif terbesar yaitu Bekasi dan Jakarta. Kota Bekasi memiliki pengguna Facebook mencapai 18 juta akun, sedangkan Jakarta memiliki 16 juta akun. Merujuk pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial Facebook sangat di gemari oleh masyarakat.

Atas landasan itu dapat ditarik kesimpulan keterbukaan diri diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut Thomas (2014) keterbukaan diri atau *self disclosure* yaitu kemampuan seseorang untuk terbuka dan jujur tentang dirinya, pikiran, perasaan, dan pengalaman orang lain. Keterbukaan diri adalah satu dari beberapa faktor yang diperlukan dalam kontak interpersonal. Sebab dilandasi oleh tingginya minat anak muda terhadap jaringan interpersonal, karena itu membuat remaja terbuka akan dirinya di *Facebook*. Media sosial *Facebook* cukup berpotensi sebagai wadah untuk seseorang menjadi pribadi yang terbuka dengan adanya situs *micro blogging*.

Juniahmad (dalam Nalle, 2013) mengemukakan bahwasannya masing-masing individu yang hidup memerlukan pendamping atau rekan untuk setidaknya mencurahkan isi hati dan perasaan yang selama ini dipendam oleh diri seseorang. Dengan adanya jejaring *Facebook* seseorang dapat dengan mudah menuangkan sesuatu yang dia pikirkan baik dengan teman di dunia nyata maupun teman yang ada di jagat maya. Para remaja saat ini tergugah untuk mencoba aplikasi *Fcaebook*. Beragamnya fitur *Fcaebook* menggugah para remaja untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan menggunakan aplikasi *Information Profile* (Informasi Profil), *Status Wall* (Dinding), *Chat Message* (Pesan), *Comments* (Komentar), maupun *Story* (cerita).

Penelitian terdahulu yang menjadi salah satu sumber informasi tambahan bagi peneliti, yaitu (1)Yuliana Dewi (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Fitur *Facebook* terhadap Keterbukaan Diri siswa Kelas XI SMK Pelita Salatiga tahun ajaran 2012/2013”. Penelitian membuahkan hasil sig $0,000 < 0,050$ dengan f_{hitung} sebesar $44,362 > f_{table} 3,98$ terdapat

pengaruh yang signifikan penggunaan *Facebook* terhadap keterbukaan diri. (2) Setyawan, R, Soesio, T.D, & Irawan. S (2018) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Fitur Facebook Terhadap Keterbukaan Diri Siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga” menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan fitur Facebook terhadap keterbukaan diri siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga tahun ajaran 2018/2019 yang ditunjukan dengan t hitung sebesar $(2,147) > t \text{ table } (1, 985)$, $R = 0,117$, koefisien determinasi $R^2 = 0,144$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,5$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan fitur *Facebook* terhadap keterbukaan diri siswa kelas XI Perhotelan B SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal comparative*. Menurut Soesilo, T. D. (2018) *causal comparative* merupakan jenis penelitian yang menguji suatu hipotesis tentang hubungan sebab akibat dari beberapa variable. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan mencari pengaruh penggunaan fitur *facebook* terhadap keterbukaan diri siswa.

Dalam penelitian ini populasinya ialah siswa kelas XI Perhotelan B SMK Negeri 1 Bawen tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 35 orang. Dengan data sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Siswa kelas XI Perhotelan B SMKN 1 Bawen Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	21
2.	Laki-laki	14
Total		35

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *regresi linear sederhana*. Teknik regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik-turunkan. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik analisis yang tepat sehingga dapat

diketahui data berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Analisis data juga dilengkapi dengan bantuan program SPSS , 27

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai penggunaan fitur facebook dalam memengaruhi keterbukaan diri. Data hasil penelitian kemudian dikategorikan ke dalam empat kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan nilai kuartil pada variabel. Pengolahan data dilakukan dengan software SPSS versi 27.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif variabel Penggunaan Fitur Facebook

Variabel	Mean	SD	Median	Kuartil 1	Kuartil 3
Penggunaan Fitur Facebook	110.229	8.575	108	104	120

Hasil analisis deskriptif untuk variabel penggunaan fitur facebook diperoleh nilai kuartil 1 sebesar 104; kuartil 3 sebesar 120; median sebesar 108; mean sebesar 110.229; dan

standar deviasi sebesar 8.575. Selanjutnya data penggunaan fitur facebook dikategorikan berdasarkan nilai kuartil 1, median, dan kuartil 3.

Tabel 4. 5 Kriteria Kategorisasi variabel Penggunaan Fitur Facebook

Kategori	Kriteria
Rendah	32-55
Sedang	56-79
Tinggi	80-103
Sangat Tinggi	$X \geq 104$

Kategorisasi nilai untuk variabel penggunaan fitur facebook adalah apabila nilai X berada di antara 32 dan 55, maka termasuk kategori rendah, apabila nilai X di antara 56-79, maka termasuk kategori sedang, apabila nilai X berada di antara 80-103, maka termasuk kategori tinggi, serta apabila nilai X lebih besar dari 104 maka termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi variabel Penggunaan Fitur Facebook

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	7	20.00%
Sedang	8	22.86%
Tinggi	11	31.43%
Sangat Tinggi	9	25.71%
Total	35	100%

Dari tabel 4.6, terlihat bahwa responden dengan penggunaan fitur facebook pada kategori rendah sebanyak 7 orang (20%), responden dengan penggunaan fitur facebook

pada kategori sedang sebanyak 8 orang (22.86%), responden dengan penggunaan fitur facebook pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (31.43%), serta 9 responden dengan penggunaan fitur facebook pada kategori sangat tinggi (25.71%).

Analisis Deskriptif Variabel Keterbukaan Diri

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai keterbukaan diri responden. Seperti variabel Penggunaan Fitur Facebook, data variabel Keterbukaan Diri kemudian dikategorikan ke dalam empat kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan nilai kuartil. Pengolahan data dilakukan dengan software SPSS versi 27.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif variabel Keterbukaan Diri

Variabel	Mean	SD	Median	Kuartil 1	Kuartil 3
Keterbukaan Diri	61.886	3.32	62	59	65

Hasil analisis deskriptif untuk variabel keterbukaan diri diperoleh nilai kuartil 1 sebesar 59; kuartil 3 sebesar 65; median sebesar 62; mean sebesar 61.886; dan standar deviasi sebesar 3.32. Selanjutnya data keterbukaan diri dikategorikan

berdasarkan nilai kuartil 1, median, dan kuartil 3.

Tabel 4. 8 Kriteria Kategorisasi variabel Keterbukaan Diri

Kategori	Kriteria
Rendah	20-34
Sedang	35-49
Tinggi	50-64
Sangat Tinggi	$X \geq 65$

Kategorisasi nilai untuk variabel keterbukaan diri adalah apabila nilai X berada di antara 20 dan 34, maka termasuk kategori rendah, apabila nilai X di antara 35-49, maka termasuk kategori sedang, apabila nilai X berada di antara 50-64, maka termasuk kategori tinggi, serta apabila nilai X lebih besar dari 65 maka termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi variabel Keterbukaan Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	9	25.71%
Sedang	8	22.86%
Tinggi	7	20.00%
Sangat Tinggi	11	31.43%
Total	35	100%

Dari tabel 4.9, terlihat bahwa responden dengan keterbukaan diri pada kategori rendah sebanyak 9 orang (25.71%), responden dengan penggunaan fitur facebook pada kategori sedang sebanyak 8 orang

(22.86%), responden dengan penggunaan fitur facebook pada kategori tinggi sebanyak 7 orang (20%), serta 11 responden dengan penggunaan fitur facebook pada kategori sangat tinggi (31.43%).

Analisis Regresi Linear Sederhana Model Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana. Model regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4. 10 Hasil Model Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.613	5.881		6.055	.000
Fitur Facebook	.238	.053	.615	4.480	.000

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 35.613 + 0.238X$$

Dari model tersebut, didapatkan nilai konstanta (β_0) sebesar

35.613, yang merupakan estimasi nilai keterbukaan diri apabila nilai fitur facebook (X) bernilai nol. Didapatkan pula koefisien regresi (β_1) sebesar 0.238. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa penggunaan fitur facebook memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap keterbukaan diri. Artinya, apabila penggunaan fitur facebook naik 1 poin maka keterbukaan diri peserta didik kelas XI Perhotelan B SMK Negeri 1 Bawen akan meningkat sebesar 0.238.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada table 4.10, dimana diketahui nilai t yang didapatkan sebesar 4.480 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai probability value yang didapatkan kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan fitur facebook (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterbukaan diri siswa kelas XI Perhotelan B SMK Negeri 1 Bawen (Y).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel independent

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	142.036	1	142.036	20.073	.000 ^b
Residual	233.507	3	7.076		
Total	375.543	4			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11, diketahui nilai F sebesar 20.073 dengan nilai probability value (Sig.) sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan fitur facebook (X) berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri peserta didik kelas XI Perhotelan B SMK Negeri 1 Bawen (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model tersebut dapat menjelaskan variasi variabel bebas.

Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.359	2.66007

Hasil analisis koefisien determinasi pada table 4.12 menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.378. Hal ini berarti terdapat 37.8% varians keterbukaan diri siswa kelas XI Perhotelan B SMK Negeri 1 Bawen (Y) yang dapat dijelaskan oleh penggunaan fitur facebook, sementara 63.2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan fitur facebook berpengaruh terhadap keterbukaan diri peserta didik kelas XI Perhotelan B SMK Negeri 1 Bawen. Hasil analisis data penelitian diperoleh t hitung sebesar 4.480, F hitung sebesar 20.073, dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Penggunaan Fitur facebook Terhadap Keterbukaan diri peserta didik kelas XI Perhotelan B SMK Negeri 1 Bawen” terbukti. Besarnya

pengaruh penggunaan fitur facebook terhadap keterbukaan diri sebesar 0.378. Hal ini berarti bahwa varians keterbukaan diri dipengaruhi oleh penggunaan fitur facebook sebesar 37.8%, sedangkan sisanya sebesar 63.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang memengaruhi keterbukaan diri yaitu materi personal, pemikiran dan ide, agama, pemikiran dan tugas, sex, hubungan interpersonal, pernyataan emosi diri, rasa, dan permasalahan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Dewi (2013) yang mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan fitur facebook memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterbukaan diri pada siswa Kelas XI SMK Pelita Salatiga tahun ajaran 2012/2013. Begitu pula dengan penelitian oleh Setiawan dkk (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan fitur facebook secara positif berpengaruh dengan keterbukaan diri siswa siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga tahun ajaran 2018/2019. Kedua penelitian tersebut memberikan kesimpulan yang sesuai dengan

penelitian ini, yaitu bahwa semakin intensif siswa menggunakan fitur Facebook, semakin tinggi pula tingkat keterbukaan diri yang mereka tunjukkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa platform sosial ini memiliki dampak yang signifikan pada ekspresi diri siswa. Ginting (2012) menggambarkan Facebook sebagai suatu platform yang cerdas, maju, dan mudah digunakan, yang dapat dianggap sebagai identitas dalam dunia maya. Juniahmad (dalam Nalle, 2005) menyoroti pentingnya kebutuhan setiap individu untuk memiliki teman sebagai sarana untuk berbicara dan mengekspresikan perasaan yang terpendam. Kedua konsep ini dapat terkait dengan tingkat keterbukaan diri siswa Facebook, terutama dalam konteks siswaan fitur-fitur seperti Informasi Profil, Status, Dinding, Obrolan, Pesan, dan Komentar.

Melalui fitur-fitur ini, siswa dapat membagikan informasi pribadi, termasuk pembaruan status yang mencerminkan perasaan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa mayoritas peserta didik kelas XI Perhotelan B SMK

Negeri 1 Bawen mengakses fitur facebook dengan intensitas sangat tinggi (71.43%). Di saat yang sama, mayoritas dari mereka memiliki keterbukaan diri pada tingkat tinggi (68.57%).

Dengan berbagi informasi, peserta didik tidak hanya menciptakan identitas online tetapi juga mengekspresikan bagian dari diri peserta didik yang mungkin tidak terlihat dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan dan fitur-fitur Facebook dapat memberikan kontribusi pada tingkat keterbukaan diri peserta didik, karena mereka dapat secara lebih bebas dan kreatif mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka melalui platform ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian uji yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan penggunaan fitur Facebook terhadap keterbukaan diri peserta didik XI Perhotelan B SMK Negeri 1 Bawen”. Hasil tersebut dibuktikan dari variabel penggunaan fitur Facebook yang memperoleh nilai t hitung sebesar

4.480, F hitung sebesar 20.073 dengan sig dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0,05$). Selanjutnya R^2 sebesar 0.378 artinya besaran sumbangan variable penggunaan fitur Facebook terhadap keterbukaan diri sebesar 37.8% sementara 63.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang memengaruhi keterbukaan diri yaitu materi personal, pemikiran dan ide, agama, pemikiran dan tugas, sex, hubungan interpersonal, pernyataan emosi diri, rasa, dan permasalahan. Adapun saran sebagai berikut :

a. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian dapat menambah bahan ajar yang nantinya dapat digunakan ketika perkuliahan yang berkaitan dengan variabel penggunaan fitur facebook dan keterbukaan diri.

b. Guru

Hasil penelitian dapat menjadi acuan khususnya guru BK dalam memberikan dan menentukan pelayanan yang tepat bagi peserta didik

- berkaitan dengan keterbukaan diri
- c. Orangtua
Orangtua hendaknya dapat terus meningkatkan perhatiannya pada anak dalam bersosial media terkhusus facebook serta terus memberikan bimbingan serta pengawasan.
- d. Peserta Didik
Peserta didik hendaknya lebih bertanggung jawab atas dirinya dalam menggunakan fitur facebook dan dapat memanfaatkan fitur facebook sebaik mungkin.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi dalam mengembangkan penelitian lainnya terkait pengaruh penggunaan fitur Facebook dan keterbukaan diri peserta didik.
- Mukhlisah, A.M. 2015. Teknik Pengungkapan Diri Melalui Angket *Self-Disclosure*. Prosising Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam
- Riyanto, Andi Dwi. (2021). Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021. Media Andi Link
- Setyawan, R., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Fitur Facebook Terhadap Keterbukaan Diri Siswa. *International Journal of Community Service Learning*,
- Bradbury, T. N. & Karney, B. R. (2014). Intimate Relationship. New York:W. W. Norton & Company.
- Yuliana, Dewi. (2013). Pengaruh Penggunaan Fitur Facebook Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI SMK Pelita Salatiga 2012/2013. Skripsi: FKIP-UKSW.

DAFTAR PUSTAKA

Ginting, Jonru. (2014). *Pengertian Facebook dari Berbagai Sumber*. (<http://rumahp1nt4r.blogspot.com/2012/05/pengertian-facebook.html>, 30 Januari 2013)